



DAMPAK UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DAN MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019)

Idohatun Nasiroh¹, Hidayatul Khusnah²

5230016027@student.unusa.ac.id¹, Hidayatul.khusnah@unusa.ac.id²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrack

This study aims to examine company size, *leverage*, on *financial distress* and earnings management in mining companies. The dependent variables in this study are company size and *leverage*. The independent variables in this study are *financial distress* and earnings management. This study uses secondary data, where secondary data is data obtained from annual financial reports listed on the IDX during the 2014-2019 period. The sample in this study were 6 companies. In this study using *purposive sampling method* and in analyzing the data using the application *WarpPLS 6.0*. The results of the analysis show that company size with the indicator *size* has a positive and significant effect on *financial distress*. Meanwhile, *leverage* does not have a significant relationship to *financial distress*. In earnings management, the indicator with *size* has a positive influence on earnings management. Meanwhile, the indicator *leverage* does not have a significant relationship with *financial distress* and *financial distress* has a negative and significant effect on earnings management.

Keywords: Company Size; *Leverage*; *Financial Distress*; Earnings Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ukuran perusahaan, *leverage*, terhadap *financial distress* dan manajemen laba pada perusahaan pertambangan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *leverage*. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *financial distress* dan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder, di mana data sekunder ini data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2019. Sampel pada penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan dalam menganalisis data menggunakan aplikasi *WarpPLS 6.0*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator *size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan *leverage* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *financial distress*. Pada manajemen laba indikator dengan *size* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan pada indikator *leverage* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *financial distress* dan *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan; *Leverage*; *Financial distress*; Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan mencerminkan status perusahaan karena memuat informasi tentang status keuangan perusahaan (Asward dan Lina, 2015). Salah satu parameter penting pelaporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi perusahaan yaitu dengan keuntungan. Salah satu parameter penting pelaporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi perusahaan yaitu dengan keuntungan. Selain pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang sangat membutuhkan informasi laba. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar yaitu perusahaan dengan tingkatan penjualan yang semakin besar skalanya, semakin tinggi tingkat stabilitas perusahaan, semakin banyak pihak yang terlibat, dan keputusan perusahaan besar akan mempengaruhi publik. Perusahaan yang besar diasumsikan menghindari praktik manajemen laba, karena perusahaan yang besar lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. (Pasaribu dkk, 2016).

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian diuji dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan software WarpPLS 6.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan *leverage* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Selanjutnya pada *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan program WarpPLS 6.0. Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Penelitian ini mengambil data dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) sebagai tempat untuk memperoleh data yang diperlukan berupa laporan keuangan auditan murni yang telah di olah. Populasi penelitian ini adalah 47 perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan standar yang sudah di tentukan. Kriteria yang di gunakan dalam penelitian

ini yaitu perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI selama 2014-2019, perusahaan pertambangan yang menggunakan Rp (rupiah), perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2014-2019. Berdasarkan kriteria didapatkan sampel sebanyak 6 perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian sebagai sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini digunakan software WarpPLS 6.0 untuk menguji hipotesis menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*). Pengujian hipotesa pada penelitian ini sebanyak lima hipotesa. Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis langsung. Hipotesis dapat dikatakan terdukung bila memenuhi kriteria yaitu $p\text{-value} < 0,01$ (signifikan pada tingkat 1%), $p\text{-value} < 0,05$ (Signifikan pada tingkat 5%).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Koefisien Jalur	Keterangan
H ₁	SIZE → ML	0,36***	Terdukung
H ₂	Leverage → ML	-0,06	Tidak Terdukung
H ₃	SIZE → FD	0,35***	Terdukung
H ₄	Leverage → FD	-0,13	Tidak Terdukung
H ₅	FD → ML	-0,31**	Tidak Terdukung
*** $p\text{-value} < 0,01$			
** $p\text{-value} < 0,05$			

Sumber : Hasil *Output* Warp PLS 6.0 (2020)

Berdasarkan pada hasil tabel 1. menunjukkan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien jalur 0,36 dan nilai $p = 0,01$ maka nilai $p\text{-value}$ sebesar $< 0,01$, dapat disimpulkan bahwa H₁ terdukung. Perusahaan pertambangan akan memiliki kegiatan operasional yang lebih baik, untuk mencapai pengelolaan pendapatan. Semakin besar ukuran perusahaan akan menunjukkan semakin tinggi nya praktik manajemen laba di dalam perusahaan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketertarikan dalam menjalankan praktik manajemen laba karena menganggap bahwa dalam melakukan manajemen laba lebih efisien. Terlihat pada perusahaan DKFT Tbk pada tahun 2015-2016 memiliki nilai akrual non diskresionernya didapatkan hasil negatif dan nilai akrual diskresioner nya didapatkan hasil positif, sehingga dapat didapatkan indikasi manajemen laba pada perusahaan tersebut. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madyawati (2016).

Berdasarkan pada hasil tabel 1. menunjukkan *leverage* terhadap manajemen laba pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,06 dan nilai $p = 0,37$ maka tingkat $p\text{-value}$ sebesar $> 0,05$. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang

diajukan dalam penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ tidak terdukung. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi akibat total utangnya berisiko tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Artinya tinggi rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi praktik manajemen laba. Hasil ini terlihat bahwa dari data perusahaan CKRA Tbk memiliki *leverage* yang aman yaitu hutang pada perusahaan CKRA Tbk menurun pada tahun 2019 sebesar 95,6%, artinya, perusahaan dapat melunasi hutang yang digunakan dalam aset perusahaan. Dengan cara ini manajer perusahaan tidak akan tertarik untuk menerapkan manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Triani (2020).

Berdasarkan pada hasil tabel 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dengan koefisien jalur 0,35 dan nilai $p = 0,01$ sehingga p -value sebesar $< 0,01$, maka dapat disimpulkan bahwa H₃ terdukung. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar kemungkinan mengalami *financial distress*. Perusahaan pertambangan yang menguntungkan dan berisiko sehingga perusahaan masih menghadapi *financial distress* saat melunasi hutangnya. Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset yang dimiliki tidak memberikan dampak untuk meningkatkan kemampuan dalam melunasi hutang perusahaan, sehingga perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini terlihat pada perusahaan ANTM Tbk pada tahun 2018 dimana total aset besar, namun laba perusahaan juga tinggi sehingga terdapat risiko *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Fitria (2019).

Berdasarkan pada hasil tabel 1. terlihat bahwa *leverage* terhadap *financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,13 dan nilai $p = 0,021$ tingkat p -value sebesar $> 0,05$. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ tidak terdukung. Apabila perusahaan memiliki lebih banyak hutang yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya, memungkinkan akan memiliki hasil laba yang besar juga sehingga tidak membawa perusahaan tersebut dalam keadaan *financial distress*. Hasil penelitian ini terlihat bahwa dalam pengelolaan keuangan pada perusahaan dilakukan dengan baik. Sehingga perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Perusahaan lebih mengandalkan pembiayaan dari pinjaman yang membuat perusahaan lebih mampu menghindari kesulitan keuangan yang dialami dengan pinjaman tersebut. hal ini terlihat pada perusahaan DKFT Tbk pada tahun

2018 memiliki total aktiva yang besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi hasil laba yang dihasilkan juga besar, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut tidak dalam keadaan *financial distress*. Hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiari dan Merkusiwati (2015).

Berdasarkan pada hasil tabel 1. hal tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* terhadap manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,31 dan nilai $p = 0,02$ maka tingkat p -value sebesar $< 0,05$, sehingga hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa H_5 tidak terdukung karena bertolak belakang dengan hipotesis yang telah diajukan. *Financial distress* adalah tahap di mana situasi keuangannya tersedia menurun sebelum kebangkrutan atau likuidasi terjadi. *Financial distress* biasanya disebabkan oleh serangkaian kesalahan, keputusan yang tidak tepat dan kelemahan ini dapat secara langsung atau tidak langsung berkontribusi manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih sedikit perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* dan manajemen mengadopsi langkah – langkah manajemen laba. Hal ini terlihat pada perusahaan ANTM Tbk pada tahun 2018 sedang mengalami kesulitan keuangan dan terlihat bahwa perusahaan tersebut kecil kemungkinan lakukan manajemen pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng (2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan, *leverage* terhadap *financial distress* dan manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 dengan jumlah perusahaan sebanyak 6 perusahaan dan diuji menggunakan WarpPLS 6.0, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan akan menunjukkan semakin tinggi nya praktek manajemen laba dalam perusahaan.
2. *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya tinggi rendahnya *leverage* pada perusahaan tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*, artinya perusahaan yang menguntungkan dan berisiko akan tetap mengalami *financial distress* ketika melunasi hutangnya yang telah jatuh tempo.
4. *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, artinya perusahaan yang memiliki hutang lebih banyak memungkinkan dapat memperoleh keuntungan yang besar, sehingga perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress*.

5. *Financial distress* berdampak negatif terhadap manajemen laba, artinya perusahaan dengan pendanaan yang stabil tidak akan terjadi *financial distress* dan tidak akan ada manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Rizka Riadiani, A. W. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8307>
- Andry Priharta, Dewi Puji Rahayu, B. S. (2018). Pengaruh CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Management and Business*, 4(4), 277–289.
- Ananto, Mustika, & Handayani. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(1), 19–39.
- Ariesanti, D. D. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014). *Implementation Science*, 39(1), 1–15. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Asward, I. & L. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(1), 15–34. <https://doi.org/10.12695/jmt.2015.14.1.2>
- Ayu, A., Handayani, S., & Topowijono, T. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 43(1), 138–147.
- Dhaneswari, Nadia dan Widuri, R. (2013). Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2010-2012. *Tax & Accounting Riview*, 3(2), 2010–2012.
- Fahmi, I. (2012). *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Laura, Maya / Tanjung, A. R. & S. E. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan,*

- Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi*, 25(1).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lo, E. W. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Manajemen Laba: Teori Keagenan versus Teori Signaling. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–18.
- Medyawati, H., & Dayanti, A. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3).
- Pasaribu, kowanda, W. (2016). Pengaruh Konervatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Earning Per Share Terhadap Menejemen Laba (Studi Pada Emiten Manufaktur Di BEI Periode 2008-2013). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sulistiyawati, A. I ., Budianti, Ninik (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Laverage Terhadap Manajemen Laba. *Majalah Ilmiah Solusi*, 17(2), 49–74.
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Widhiari, N., & Aryani Merkusiwati, N. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 456–469.
- Wijayanti, D., & Triani, N. (2020). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tanure, Dan Opini Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 8(3).
- Wulandari, V. S., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–19.